

Model Manajemen Kawasan Bisnis Berbasis Produk Olahan Singkong Dalam Mendukung Daya Saing UMKM

Valentina Monoarfa¹, Agustina Rahmawati Ilatua², Anatesya Putri Sunge³,
Hafit Trisaputra Rahim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Gorontalo

Email: valentina@ung.ac.id¹, agustinarahmawatiilatua@gmail.com², anatesyaputris@gmail.com³,
apitrahimm@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised March 01, 2026

Accepted March 10, 2026

Keywords:

Cassava, MSMEs, Processed
Products, Competitiveness

ABSTRACT

Cassava is an agricultural commodity that has great potential to be developed into various processed products with economic value. This study aims to analyze the potential development of cassava-based processed products and the business area management model in improving the competitiveness of MSMEs. The research method used is a qualitative approach through literature study from various scientific journals. The results show that cassava processing can increase product added value and support the development of MSMEs. However, business development still faces several challenges such as limited product innovation, packaging, and marketing. Therefore, the development of cassava-based business area management can be a strategy to improve the competitiveness of MSMEs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received February 16, 2026

Revised March 01, 2026

Accepted March 10, 2026

Keywords:

Singkong, UMKM, Produk
Olahan, Daya Saing

ABSTRACT

Singkong merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan produk olahan singkong serta model manajemen kawasan bisnis dalam meningkatkan daya saing UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengolahan singkong mampu meningkatkan nilai tambah produk dan mendukung perkembangan UMKM. Namun, pengembangan usaha masih menghadapi kendala seperti keterbatasan inovasi produk, pengemasan, dan pemasaran. Oleh karena itu, pengembangan manajemen kawasan bisnis berbasis singkong dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Valentina Monoarfa

Universitas Negeri Gorontalo

Email: valentina@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Singkong (*manihot esculenta*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya pada sektor pertanian dan pengolahan pangan. Menurut (Rohila & Fuad, 2024), singkong merupakan tanaman yang cukup mudah dibudidayakan karena memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, singkong juga berpotensi menjadi sumber pangan alternatif karena kandungan karbohidratnya yang tinggi serta dapat diolah menjadi berbagai produk makanan yang memiliki nilai ekonomi.

Pemanfaatan singkong tidak hanya terbatas pada konsumsi langsung, tetapi juga berkembang dalam bentuk berbagai produk olahan. Produk seperti keripik singkong, tape, tepung tapioka, dan berbagai makanan ringan lainnya menjadi contoh pengolahan singkong yang mampu meningkatkan nilai tambah produk pertanian. (Nugraha et al., 2022) menjelaskan bahwa pengolahan singkong menjadi produk olahan mampu meningkatkan nilai jual dibandingkan dengan menjual singkong dalam bentuk bahan mentah, sehingga memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pelaku usaha.

Selain meningkatkan nilai ekonomi, pengembangan agroindustri berbasis singkong juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha pengolahan singkong umumnya dilakukan oleh industri rumah tangga yang melibatkan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan singkong tidak hanya memberikan nilai tambah produk, tetapi juga mampu membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam penelitiannya, (Widowati, 2025) menyatakan bahwa pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian, termasuk singkong, memiliki potensi besar dalam memperkuat perekonomian lokal.

Namun demikian, pengembangan usaha olahan singkong masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi produk, pengemasan yang kurang menarik, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Kondisi ini menyebabkan banyak produk olahan singkong yang belum mampu bersaing secara luas di pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan usaha yang lebih baik agar produk olahan singkong dapat memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengembangan usaha produk olahan berbahan dasar singkong serta melihat potensi peningkatan nilai tambah yang dapat dihasilkan dari pengolahan komoditas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Menurut Sugiyono (2019), studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas pengolahan dan pengembangan produk olahan singkong.

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji berbagai artikel jurnal yang berkaitan dengan agroindustri singkong dan peningkatan nilai tambah produk pertanian. Beberapa referensi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain penelitian Nugraha, Rochdiani, dan Sudrajat (2022) mengenai nilai tambah agroindustri keripik singkong serta penelitian Rohila dan Fuad (2024) tentang nilai tambah pada agroindustri tape singkong.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara mengkaji dan membandingkan hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh gambaran mengenai potensi pengembangan produk olahan singkong dalam meningkatkan nilai tambah serta peluang usaha pada sektor agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Potensi Singkong sebagai Komoditas Unggulan

Singkong merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki diversifikasi produk sangat luas. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa singkong dapat diolah menjadi berbagai produk seperti keripik, tape, tepung tapioka, mocaf, hingga bioetanol (Umayyah et al., 2024). Diversifikasi ini memberikan peluang besar bagi UMKM untuk melakukan inovasi dan memperluas pasar. Produk olahan singkong terbukti mampu meningkatkan nilai jual dibandingkan dengan singkong mentah, sehingga memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar bagi pelaku usaha.

b) Peran UMKM dalam Pengolahan Singkong

UMKM berbasis singkong umumnya dikelola oleh industri rumah tangga yang melibatkan masyarakat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan singkong tidak memberikan nilai tambah produk, tetapi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan agroindustri singkong memiliki peran strategis dalam memperkuat ekonomi daerah serta mendukung pembangunan berbasis komunitas.

c) Tantangan Pengembangan Produk Olahan singkong

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan usaha singkong masih menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan inovasi produk menyebabkan banyak olahan singkong masih bersifat tradisional dan kurang mampu bersaing dengan produk pangan modern. Selain itu, pengemasan yang kurang menarik membuat produk sulit menembus pasar yang lebih luas. Strategi pemasaran yang belum optimal, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, juga menjadi hambatan utama bagi UMKM dalam memperluas jaringan distribusi dan meningkatkan daya saing.

d) Model Manajemen Kawasan Bisnis Berbasis Singkong

Untuk mengatasi tantangan tersebut, konsep manajemen kawasan bisnis berbasis komoditas lokal dapat dijadikan solusi. Literatur mengenai cluster bisnis menekankan pentingnya kolaborasi antar pelaku usaha dalam satu kawasan untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat jaringan, dan mendorong inovasi. Dalam konteks singkong, kawasan bisnis

dapat berfungsi sebagai pusat produksi, distribusi, dan pemasaran yang terintegrasi. Dengan adanya manajemen kawasan, UMKM dapat berbagi fasilitas produk, memperkuat branding kolektif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses pasar. Dukungan pemerintah, akademisi, dan masyarakat juga diperlukan untuk memperkuat ekosistem bisnis berbasis singkong melalui kebijakan, pelatihan, dan riset yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian, singkong merupakan komoditas pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Pengolahan singkong menjadi berbagai produk seperti keripik, tape, dan tepung mampu meningkatkan nilai tambah dibandingkan dengan penjualan singkong dalam bentuk mentah. Selain itu, kegiatan pengolahan singkong yang dilakukan oleh UMKM juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Namun demikian, pengembangan usaha produk olahan singkong masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan inovasi produk, pengemasan yang kurang menarik, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Oleh karena itu, penerapan model manajemen kawasan bisnis berbasis produk olahan singkong dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing UMKM melalui penguatan kolaborasi antar pelaku usaha, peningkatan efisiensi produksi, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaku UMKM yang bergerak dalam pengolahan singkong dapat meningkatkan inovasi produk serta memperbaiki kualitas pengemasan agar produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pemasaran juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan pasar.

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan usaha, serta pengembangan kawasan bisnis berbasis komoditas lokal. Dukungan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM serta memperkuat ekosistem usaha berbasis produk olahan singkong secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, A., Rochdiani, D., & Sudrajat Sudrajat. (2022). *1478 ANALISIS PENDAPATAN DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong "Sindang Rasa" di Desa Padaringan Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis)*. vol 9, 1478–1484. <https://doi.org/https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfohaluh/article/view/8732>
- Rohila, S., & Fuad, I. L. (2024). *ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI TAPE SINGKONG (Study Kasus : DESA KENDURUAN, KECAMATAN SUKOREJO,*

KABUPATEN

PASURUAN).

<https://doi.org/https://doi.org/10.51747/agrotechbiz.v12i1.1984>

Umaiya, R., Efrianti, R., Sari, Y., & Romadhon, J. (2024). *Strategy for Developing Local Food Business Processed from Cassava in Bukit Sari Village , Martapura District , Ogan Komering Ulu Timur Regency Journal of Agriculture (JoA).* 3, 221–230.

Widowati, F. U. (2025). Penguatan Daya Saing UMKM Agroindustri Singkong Melalui Implementasi Inovasi Kemasan Ramah Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara JPMN*, 5, 138–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jpmn.v5i2.5370>